

BAB II

PEMBAHASAN

A. Kontrol Diri (*Self Control*)

1. Pengertian Kontrol Diri (*Self Control*)

Istilah *self* dalam psikologi mempunyai dua arti yaitu:

- a. Sikap dan perasaan seseorang terhadap dirinya sendiri.
- b. Suatu keseluruhan proses psikologis yang menguasai tingkah laku dan penyesuaian diri.¹⁴

Self control diartikan sebagai kemampuan untuk menyusun, membimbing, mengatur, dan mengarahkan bentuk perilaku yang dapat membawa ke arah konsekuensi positif.¹⁵ *Self control* dikatakan sebagai kemampuan manusia untuk menahan dan mengendalikan perilaku sosial yang tidak pantas. Kontrol diri berkaitan erat pula dengan keterampilan emosional. *Self control* (kontrol diri) kemampuan untuk membimbing tingkah laku sendiri kemampuan untuk menekan atau merintangi impulsimpulsif atau tingkah laku.¹⁶

Menurut Michele Borba, kontrol diri ialah kekuatan moral yang secara sementara menghentikan tindakan yang berbahaya. Karena itu, memberi waktu khusus kepada anak untuk membayangkan konsekuensi yang mungkin timbul

¹⁴ Sumadi Suryabrata, Psikologi Kepribadian, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), h. 248.

¹⁵ M. Nur Ghufro dan Rini Risnita S, Teori-Teori Psikologi, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), h. 21

¹⁶ Indah Ayu Wahyuni Sinaga, Peran Guru BK Dalam Mengembangkan Self Control Siswa Di MTS Alwasliyah Bandar Khalifah Kabupaten Serdang Bedagai, (Skripsi S1 Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan, 2018), h. 40.

akibat perbuatannya akan menumbuhkan kontrol diri, sehingga anak dapat mengerem perilakunya dan tidak akan melakukan tindakan yang berbahaya.¹⁷

Kontrol diri merupakan kebajikan utama bagi perilaku bermoral, tetapi tidak semua orang pasti memiliki kebajikan itu. Kebajikan tersebut perlu dikembangkan, ditumbuhkan, dan dipupuk. Kontrol diri membantu anak mengendalikan perilaku mereka, sehingga mereka dapat bertindak benar berdasarkan pikiran dan hati nurani mereka. Kontrol diri memberi anak kemampuan mengatakan “tidak”, melakukan hal yang benar dan memilih melakukan tindakan bermoral.

Self control merupakan jalinan yang utuh (*integrative*) yang dilakukan individu terhadap lingkungannya. Individu dengan *self control* tinggi sangat memerhatikan cara-cara yang tepat untuk berperilaku dalam situasi yang bervariasi. Individu cenderung akan mengubah perilakunya sesuai dengan permintaan situasi sosial yang kemudian dapat mengatur kesan yang dibuat perilakunya lebih responsif terhadap petunjuk situasional, lebih fleksibel, berusaha untuk mempelancar interaksi sosial, bersikap hangat dan terbuka.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa kotrol diri adalah kemampuan individu untuk mengendalikan perilaku negatif menjadi perilaku yang positif.

¹⁷ Michele Borba, *Membangun Kecerdasan Moral*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2008), h. 97.

2. Tahap-Tahap Perkembangan Kontrol Diri

Menurut Michele Borba, ada 5 tahap-tahap perkembangan kontrol diri (*self control*) pada anak yaitu:¹⁸

- a. Tahap 1: Membentuk rasa aman (masa awal pertumbuhan 0-1 tahun). Bayi masih sangat berpusat pada dirinya dan menjajaki lingkungannya dengan bantuan pengasuhnya sebagai pendukung rasa aman.
- b. Tahap 2: Berorientasi pada kontrol eksternal (masa belajar berjalan 1-3 tahun). Anak akan merespons kontrol eksternal dari orang-orang dewasa dan menuruti permintaan mereka.
- c. Tahap 3: Mengikuti aturan yang ketat (prasekolah 3-6 tahun). Anak akan mengikuti aturan-aturan orang-orang dewasa dalam bentuk perintah yang sering mereka ucapkan secara keras untuk mengontrol perilakunya.
- d. Tahap 4: Menyadari dorongan dari dalam (sekolah dasar 6-12 tahun). Anak menggunakan kesadarannya untuk mengarahkan perilakunya dan mengatur dorongan dari dalam dirinya. Ia mulai belajar mengatasi persoalan dan mengembangkan kesadaran yang kuat terhadap perilakunya
- e. Tahap 5: Berorientasi pada kontrol internal (masa remaja 12-20 tahun). Anak memperoleh banyak kemajuan dalam mengatasi persoalan dan lebih menyadari keinginan dan tindakannya.

¹⁸ Michele Borba, *Membangun Kecerdasan Moral*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2008), h. 97

3. Jenis Dan Aspek *Self Control*

Averil menyebutkan jenis-jenis dan aspek kontrol dibagi menjadi 3 yaitu:

a. Kontrol perilaku (*Behavior control*)

Kontrol perilaku merupakan kesiapan tersedianya suatu respons yang dapat secara langsung memengaruhi atau memodifikasi suatu keadaan yang tidak menyenangkan. Kemampuan mengontrol perilaku dibagi menjadi dua komponen, yaitu mengatur pelaksanaan (*regulated administration*) dan kemampuan memodifikasi stimulus (*stimulus modifiability*). Kemampuan mengatur pelaksanaan merupakan kemampuan individu untuk menentukan siapa yang mengendalikan situasi atau keadaan. Sedangkan kemampuan mengatur stimulus merupakan kemampuan untuk mengetahui bagaimana dan kapan suatu stimulus yang tidak dikehendaki dihadapi.

b. Kontrol kognitif (*Cognitive control*)

Kontrol kognitif merupakan kemampuan individu dalam mengolah informasi yang tidak diinginkan dengan cara menginterpretasi, menilai, atau menghubungkan suatu kejadian dalam suatu kerangka kognitif sebagai adaptasi psikologis atau mengurangi tekanan. Aspek ini terdiri dari dua komponen, yaitu memperoleh informasi (*information gain*) dan melakukan penilaian (*appraisal*).¹⁹

¹⁹ M. Nur Ghufro dan Rini Risnawita S, Teori-Teori Psikologi, ... h. 30.

c. Mengontrol keputusan (*Decesional control*)

Mengontrol keputusan merupakan kemampuan seseorang untuk memilih hasil atau suatu tindakan berdasarkan pada sesuatu yang diyakini atau disetujuinya. Menurut Block dan Block yang dikutip oleh M. Nur Ghufron dan Rini Risnwita S, ada tiga jenis kualitas kontrol diri, yaitu *overl control*, *under control* dan *appropriate control*. *Overl control* merupakan kontrol diri yang dilakukan oleh individu secara berlebihan yang menyebabkan individu banyak menahan diri dalam bereaksi terhadap stimulus. *Under control* merupakan suatu kecenderungan individu untuk melepaskan impulsivitas dengan bebas tanpa perhitungan yang masak. Sementara *appropriate control* merupakan kontrol individu dalam upaya mengendalikan implus secara tepat. Untuk mengukur *self control* biasanya digunakan aspek-aspek seperti dibawah ini :

- 1) Kemampuan mengontrol perilaku.
- 2) Kemampuan mengontrol stimulus.
- 3) Kemampuan mengantisipasi suatu peristiwa atau kejadian.
- 4) Kemampuan menafsirkan peristiwa.
- 5) Kemampuan mengambil keputusan.²⁰

²⁰ M. Nur Ghufron dan Rini Risnwita S, Teori-Teori Psikologi,... h. 31.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa dalam kontrol diri menurut Averill terdapat 3 aspek kontrol diri yaitu : kontrol perilaku, kontrol kognitif, dan mengontrol keputusan.

4. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Self Control

Faktor-faktor yang mempengaruhi *self control* pada remaja yaitu:

- a. Kepribadian, kepribadian mempengaruhi control diri dalam konteks bagaimana seseorang dengan tipikal tertentu bereaksi dengan tekanan yang dihadapinya dan berpengaruh pada hasil yang akan diperolehnya.
- b. Situasi, situasi merupakan faktor yang berperan penting dalam proses kontrol diri. Setiap orang mempunyai strategi yang berbeda pada situasi tertentu, dimana strategi tersebut memiliki karakteristik yang unik.
- c. Etnis etnis atau budaya mempengaruhi kontrol diri dalam bentuk keyakinan atau pemikiran, dimana setiap kebudayaan tertentu memiliki keyakinan atau nilai yang membentuk cara seseorang berhubungan atau bereaksi dengan lingkungan.
- d. Pengalaman, pengalaman akan membentuk proses pembelajaran pada diri seseorang. Pengalaman yang diperoleh dari proses pembelajaran lingkungan keluarga juga memegang peran penting dalam kontrol diri seseorang, khususnya pada masa anak-anak. Pada masa selanjutnya seseorang bereaksi dengan menggunakan pola pikir yang lebih kompleks dan pengalaman terhadap situasi sebelumnya untuk melakukan tindakan, sehingga pengalaman yang positif akan

mendorong seseorang untuk bertindak yang sama, sedangkan pengalaman negatif akan dapat merubah pola reaksi terhadap situasi tersebut.

- e. Usia, bertambahnya usia pada dasarnya akan diikuti dengan bertambahnya kematangan dalam berpikir dan bertindak. Hal ini dikarenakan pengalaman hidup yang telah dilalui lebih banyak dan bervariasi, sehingga akan sangat membantu dalam memberikan reaksi terhadap situasi yang dihadapi.²¹

B. Remaja

1. Pengertian Remaja

Remaja adalah seseorang individu yang baru beranjak selangkah dewasa dan baru mengenal mana yang benar dan mana yang salah, mengenal lawan jenis, memahami peran dalam sosial, menerima jati diri apa yang telah dianugerahkan Allah SWT pada dirinya, dan mampu mengembangkan seluruh potensi yang ada dalam diri individu. Usia remaja adalah usia yang paling kritis dalam kehidupan seseorang, rentang usia peralihan dari masa kanak-kanak menuju remaja dan akan menentukan usia dewasa.

Perubahan yang paling dirasakan oleh remaja pertama kali adalah perubahan fisik. Pada masa remaja ditandai dengan pertumbuhan fisik yang cepat dan hal itu sebagai suatu hal yang penting sehingga berdampak pula pada aspek psikologis. Tanda-tanda perubahan fisik dari masa remaja dalam konteks pubertas,

²¹ Indah Ayu Wahyuni Sinaga, Peran Guru BK Dalam Mengembangkan Self Control Siswa Di MTS Alwasliyah Bandar Khalifah Kabupaten Serdang Bedagai,... h. 45.

yang dimana dalam konteks ini kematangan organ-organ seks dan kemampuan reproduktif bertumbuh dengan cepat.

Menurut Monks remaja adalah individu yang berusia antara 12-21 tahun yang sedang mengalami masa peralihan dari masa anak-anak ke masa dewasa, dengan pembagian 12-15 tahun masa remaja awal, 15-18 tahun masa remaja pertengahan dan 18-21 tahun masa remaja akhir.²²

Menurut Piaget remaja adalah usia dimana individu berintegrasi dengan masyarakat dewasa, usia dimana anak merasa dibawah tingkat orang-orang yang lebih tua, melainkan berada didalam tingkatan yang sama, sekurang kurangnya dalam masalah hak.²³

Berdasarkan penjelasan diatas maka dapat diambil kesimpulan bahwa remaja adalah individu yang sudah beranjak dewasa sesuai norma hukum dan yang sedang mengalami masa peralihan dari masa kanak-kanak ke masa dewasa.

2. Perkembangan Remaja

Masa remaja termasuk masa yang sangat menentukan karena pada masa ini anak-anak mengalami banyak perubahan pada psikis dan fisiknya. Terjadinya perubahan kejiwaan menimbulkan kebingungan dikalangan remaja, mereka mengalami penuh gejala emosi dan tekanan jiwa sehingga menyimpang dari aturan dan norma-norma

²² Nasution, Indri Kemala. *"Perilaku Merokok Pada Remaja"*. Medan : Fakultas Kedokteran Universitas Sumatra Utara (2007). Hal. 47

²³ Nasution, Indri Kemala. *"Stress Pada Remaja"*. Universitas Sumatra Utara, (2007) Hal. 1-26

sosial yang berlaku dikalangan masyarakat. Masa remaja boleh dibilang masaperalihan, peralihan tidak berarti terputus dengan atau berubah dari apa yang telah terjadi sebelumnya, melainkan lebih-lebih sebuah peralihan dari satu tahap perkembangan ke tahap berikutnya. Artinya, apa yang telah terjadi sebelumnya akan meninggalkan bekasnya pada apa yang akan terjadi sekarang dan akan datang. Bila anak-anak beralih dari masa kanak-kanak ke masa remaja, anak-anak harus meninggalkan segala sesuatu yang bersifat kekanak-kanakkan dan juga harus mempelajari pola perilaku dan sikap baru untuk menggantikan perilaku dan sikap yang sudah ditinggalkan. Menurut teori Piaget, mengemukakan bahwa masa remaja adalah: Secara psikologis, masa remaja adalah usia dimana individu bernitegrasi dengan masyarakat dewasa, usia dimana anak tidak lagi merasa dibawah tingkat orang – orang yang lebih tua melainkan berada dalam tingkatan yang sama, sekurang-kurangnya dalam memecahkan masalah.²⁴

Masa remaja dapat dibagi dalam 3 periode yaitu :

a. Masa Puber Usia 12-14 tahun

Masa Pra Pubertas: peralihan dari akhir masa kanak-kanak ke masa awal pubertas.

Ciri – cirinya:

- 1) Anak tidak suka diperlakukan seperti anak kecil lagi.
- 2) Anak mulai bersikap kritis dan merindu puja.

b. Masa Puber usia 14-16 tahun

Masa remaja awal. Ciri – cirinya:

²⁴ Yudrik Jahja, *Psikologi Perkembangan*, Jakarta: Kencana Prenamedia Group, (2011), Hal. 22

- 1) Mulai cemas dan bingung tentang perubahan fisiknya.
- 2) suka menyembunyikan isi hatinya.
- 3) Memperhatikan penampilan.
- 4) Sikapnya tidak menentu/plin-plan
- 5) Suka berkelompok dengan teman sebaya dan senasib
- 6) Perbedaan sikap pemuda dengan sikap gadis.

c. Masa Puber usia 17-18 tahun

Masa remaja akhir. Ciri – cirinya:

- 1) Pertumbuhan fisik sudah mulai matang tetapi kedewasa psikologisnya belum tercapai sepenuhnya.
- 2) Proses kedewasaan jasmaniah pada remaja putri lebih awal dari remaja pria.

Berdasarkan uraian diatas perkembangan remaja memiliki beberapa periode/masa seperti masa pra pubertas, masa remaja awal, dan masa remaja akhir.

3. Karakteristik Remaja

Karakteristik remaja menurut Putro, yaitu:

a. Masa remaja sebagai periode yang penting

Pada periode remaja, baik akibat langsung maupun akibat jangka panjang tetaplah penting. Perkembangan fisik yang begitu cepat disertai dengan cepatnya perkembangan mental, terutama pada masa awal remaja.

b. Masa remaja sebagai periode peralihan

Pada fase ini, remaja bukan lagi seorang anak dan bukan juga orang dewasa.

Kalau remaja berperilaku seperti anak-anak, ia akan diajari untuk bertindak sesuai dengan umurnya.

c. Masa remaja sebagai periode perubahan

Tingkat perubahan dalam sikap dan perilaku selama masa remaja sejajar dengan tingkat perubahan fisik.

d. Masa remaja sebagai usia bermasalah

Setiap periode perkembangan mempunyai masalahnya sendiri-sendiri, namun masalahnya masa remaja sering menjadi persoalan yang sulit diaatasi oleh anak laki-laki maupun anak perempuan.

e. Masa remaja sebagai usia yang menimbulkan ketakutan

Remaja yang tidak dapat dipercaya dan cenderung berperilaku merusak, menyebabkan orang dewasa yang membimbing dan mengawasi kehidupan kehidupan remaja yang bertanggung jawab dan remaja yang normal.

1) Masa remaja sebagai masa yang tidak realistik.

2) Masa remaja sebagai ambang masa dewasa.

C. Kecanduan (*Addiction*)

1. Pengertian Kecanduan (*Addiction*)

Hovart mendeskripsikan kecanduan sebagai suatu aktivitas atau substansi yang dilakukan berulang-ulang dan dapat menimbulkan dampak negatif. Hovart juga menjelaskan bahwa contoh kecanduan bisa bermacam-macam, bisa ditimbulkan akibat zat atau aktivitas tertentu, seperti judi, atau aktivitas seksual. Salah satu perilaku yang termasuk didalamnya adalah kecanduan alkohol.

Kecanduan merupakan suatu ketergantungan terhadap suatu hal baik secara psikologis maupun fisiologis. Dodes menjelaskan bahwa ada dua jenis kecanduan, yaitu *physical addiction*, adalah jenis kecanduan yang berhubungan dengan alkohol atau kokain, dan *non physical addiction*, adalah kecanduan yang tidak melibatkan dua hal diatas.

Dari beberapa uraian diatas dapat disimpulkan bahwa kecanduan adalah suatu aktivitas yang dilakukan berulang-ulang dan dapat menimbulkan ketergantungan terhadap suatu hal tersebut baik secara psikologis maupun fisiologis.

2. Indikasi Kecanduan

Menurut Baker seseorang dapat dikatakan sebagai orang yang kecanduan jika mereka yang sampai:²⁵

²⁵ Utama, Paulus Narendra. "Hubungan Antara Kecanduan Bermain PC Game On-line dengan Konsep Diri Pada Remaja [Skripsi]." *Yogyakarta (ID): Universitas Sanata Dharma* (2011).

- a. Mengabaikan kehidupan sehari-hari, seperti sekolah, bekerja, bergaul, kebersihan dan kesehatan pribadi, hanya supaya bisa melakukan hal yang diinginkannya tersebut.
- b. Melarikan diri dari masalah-masalah pribadinya.

Dari hal tersebut dapat disimpulkan bahwa kecanduan merupakan suatu ketergantungan terhadap suatu hal yang membuat seseorang mengabaikan kehidupan sehari-hari.

D. Alkohol

1. Pengertian Alkohol

Minuman beralkohol mengandung zat ethanol. Warna dan rasanya bermacam-macam tergantung bahan-bahan yang digunakan untuk membuatnya. Beragam jenis minuman beralkohol: bir, anggur, brandy, arak, whisky, berem, tuak, dan lain-lain.²⁶

Hawari menyatakan minuman beralkohol adalah jenis minuman keras yang mengandung alkohol dan termasuk zat adiktif.²⁷ Minuman beralkohol (miras) menurut Ferko adalah obat tertua yang digunakan oleh manusia dimasa lalu untuk pengobatan dan untuk kepentingan sosial, namun minuman keras biasanya

²⁶ Permana, Ajay. *Penegakan Hukum Terhadap Pelaku Tindak Pidana Mengoplos Dan Mengedarkan Minuman Keras (Studi Di Kepolisian Resort Pelabuhan Belawan)*. Diss. 2019.

²⁷ Taufiqin, Taufiqin. "Hukum Islam Tentang Minuman Keras Pencegahan dan Penanggulangan Perilaku Minuman Keras di Desa Sidomulyo Kecamatan Dempet Kabupaten Demak." *YUDISIA: Jurnal Pemikiran Hukum dan Hukum Islam* 6.2 (2015): 481-499.

digunakan sebagai obat-obatan yang disalahgunakan karena pemberian minuman keras secara berulang-ulang selama periode tertentu akan berakibat terjadinya toleransi dan ketergantungan fisik terhadap minuman keras meningkat.

Dollery menyatakan bahwa minuman keras dalam pengertian umum adalah etanol, etil alkohol atau hidroksi etana, terdapat didalam sejumlah minuman dan sediaan obat; alkohol adalah cairan tidak berwarna dengan bau harum, rasanya pahit dan membakar; alkohol diperoleh melalui fermentasi pati atau gula pada minuman keras, sedang alkohol untuk industri dan pengobatan diperoleh melalui sintesis dari etilen dan asam sulfat atau hidroksi etilen pada temperatur tinggi, membentuk azeotrop dengan air selama proses destilasi, sehingga konsentrasi maksimal alkohol yang terdestilasi adalah 94,9%.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa alkohol adalah minuman memabukan yang mengandung zat adiktif dan tidak baik untuk kesehatan tubuh.

2. Jenis-jenis Alkohol

Menurut Permenkes RI no.86/Men.Kes/IV/97 minuman keras adalah semua jenis minuman beralkohol, tetapi bukan obat, yang meliputi : minuman keras golongan A, golongan B dan golongan C.²⁸

²⁸ Miradj, Safri. "Dampak Minuman Keras Terhadap Perilaku Generasi Muda (Gamsungi Kecamatan Ibu Selatan Kabupaten Halmahera Barat)." *AL-WARDAH: Jurnal Kajian Perempuan, Gender dan Agama* 14.1 (2020): 65-86.

- a. Golongan A adalah minuman keras dengan kadar etanol (C_2H_5OH) dari 1–5 persen, yang antara lain : Bintang Baru Bir, Champindo Anggur Buas, San Miquel, Jinro (Korean Gingseng Wine), Tigerlarger Beer, Anker Bir, Bali Hai Bir, dan Baby Breem.
- b. Golongan B adalah minuman keras etanol 5-20 persen, yang antara lain : Anggur Malaga, Anggur Kolesom cap 39, Whisky, Anggur Beras Kencur, Mc.Donald (arak kolesom), dan Anggur Orang Tua.
- c. Golongan C adalah minuman keras dengan kadar etanol lebih dari 20 persen hingga 55 persen, yang antara lain meliputi : Kuda Mas Brendi, Mansion House, Mc. Donald Brandy, Orang Tua Arak, dan Kuda Pacu.

Ronodikoro dan Prakosa menyatakan bahwa pemakaian zat-zat berbahaya ini telah mempunyai sejarah yang panjang; Anggur, bir dan liqua telah mulai dikonsumsi oleh manusia sejak tahun 8000 sebelum masehi.

3. Efek Minuman Beralkohol

Menurut Joyce Efek minuman beralkohol adalah sebagai berikut:²⁹

- a. Mengonsumsi minuman beralkohol secara terus menerus dalam jangka panjang dapat merusak sistem di tubuh.

²⁹ BUDIARTO, HARY. Hubungan interaksi Orang tua dengan Perilaku Merokok dan Mengonsumsi Minuman Beralkohol Pada Remaja. Diss. Universitas Airlangga, 2018.

- b. Alkohol akan merusak fungsi otak dan sistem saraf secara permanen. Hati merupakan organ yang berfungsi memecahkan dan mengeluarkan alkohol dari darah. Organ vital ini akan mengalami radang hati (hepatitis), sirosis dan kanker hati.
- c. Konsumsi alkohol secara terus menerus dapat menyebabkan penyakit jantung, tekanan darah tinggi, gagal jantung dan stroke.
- d. Jumlah alkohol yang berlebihan akan mengiritasi lambung sehingga timbul gastritis.
- e. Alkohol mengandung efek diuretik (meningkatkan jumlah urin), sehingga jika berlebihan akan menimbulkan kerusakan ginjal.
- f. Alkohol dapat meningkatkan gairah seksual, namun, bila berlebihan malah dapat menimbulkan impotensi.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa alkohol memiliki beberapa efek yang tidak baik untuk kesehatan.

4. Pecandu Alkohol

Bila seseorang mengkonsumsi minuman yang mengandung alkohol, zat tersebut diserap oleh lambung, masuk ke aliran darah dan tersebar ke seluruh jaringan tubuh, yang mengakibatkan terganggunya semua sistem yang ada di dalam tubuh. Akibat alkohol tergantung pada berbagai faktor, antara lain berat tubuh, usia, gender, dan sudah tentu frekuensi dan jumlah alkohol yang dikonsumsi.

Sebenarnya, hampir setiap orang dapat menjadi orang yang hidupnya bergantung kepada obat-obatan, khususnya alkohol. Kecanduan biasanya terjadi

jikalau orang yang bersangkutan terus-menerus membiasakan minum- minuman keras dalam takaran yang tinggi.

Alkoholisme adalah penyakit menahun yang ditandai dengan kecenderungan untuk meminum lebih daripada yang direncanakan, kegagalan usaha untuk menghentikan minum minuman keras dan terus meminum minuman keras walaupun dengan konsekuensi sosial dan pekerjaan yang merugikan semua orang dari semua kelompok umur bisa terkena. Makin banyak anak-anak dan orang dewasa memiliki masalah alkohol dengan konsekuensi yang mengerikan. Alkoholisme biasanya mempengaruhi kemampuan seseorang untuk bersosialisasi dan untuk bekerja dan menyebabkan banyak kerusakan perilaku lain.³⁰

Kalau seseorang membiasakan diri dengan minum-minuman keras, dengan sendirinya tubuh menjadi terbiasa dengan rangsangan-rangsangan alkohol tersebut. Untuk mencapai perasaan puas seringkali dosis minuman keras itu harus ditambah, sampai suatu saat tubuh menjadi begitu bergantung kepada minuman keras tersebut supaya dapat memberi reaksi yang menyenangkan perasaan. Kemudian, si peminum itu menjadi kecanduan secara jasmani ataupun kimiawi, sehingga sulit sekali untuk dapat diubah kembali.

³⁰ Sudarwati, Ega. *Potret wanita pecandu alkohol/alkoholik: studi kasus terhadap mahasiswi PTAIN di kota Bandung*. Diss. UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2018.

5. Faktor-Faktor yang Menyebabkan Seseorang Menjadi Pecandu Minuman Beralkohol

Penyebab seseorang menjadi pecandu alkohol belum diketahui secara pasti, namun penggunaan alkohol bukan satu satunya faktor penyebab. Dari orang-orang yang meminum alkohol, sekitar 10% menjadi pecandu. Pengkonsumsi alkohol memiliki angka kejadian yang lebih tinggi dibandingkan pecandu zat lainnya. Hal ini dikarenakan minuman keras sangat mudah didapatkan dan mempunyai sifat adiktif.

Alkoholisme lebih sering diderita para anak-anak pecandu dari pada anak-anak yang diadopsi, yang memperlihatkan bahwa alkoholisme melibatkan kelainan genetik atau biokimia. Beberapa penelitian memperlihatkan bahwa orang yang beresiko menjadi alkoholik tidak mudah mengalami keracunan, karena itu otak mereka kurang sensitif terhadap efek yang ditimbulkan oleh alkohol. Selain kemungkinan kelainan genetik, latar belakang dan kepribadian tertentu dapat menjadi faktor pendukung seseorang menjadi pecandu. Pecandu sering berasal dari keluarga yang pecah dan dari mereka yang hubungan dengan orang tuanya kurang harmonis. Pecandu alkohol cenderung merasa terisolasi, sendiri, malu, depresi atau bermusuhan. Mereka biasa memamerkan perilaku perusakan diri, dan mungkin secara seksual tidak dewasa. Meskipun demikian, penyalahgunaan dan ketergantungan alkohol sangat umum sehingga mudah dikenali di antara orang-orang dengan berbagai kepribadian.

Menurut WHO faktor penyebab penyalahgunaan NAPZA pada remaja ada beberapa, antara lain sebagai berikut :³¹

a. Faktor Individu/Perorangan.

- 1) Adanya kepercayaan bahwa obat dapat mengatasi semua persoalan.
- 2) Harapan untuk dapat memperoleh kenikmatan dari efek obat yang ada.
- 3) Untuk dapat menghilangkan rasa sakit atau ketidaknyamanan yang dirasakan.
- 4) Bagi generasi muda adanya tekanan kelompok sebaya untuk dapat diterima/diakui dalam kelompoknya.
- 5) Sebagai pernyataan tidak puas terhadap sistem atau nilai sosial yang berlaku.
- 6) Sebagai pernyataan sudah dewasa atau ikut zaman (mode).
- 7) Ingin coba-coba.
- 8) Kurang pengawasan dari orangtua.

b. Faktor lingkungan

- 1) Tempat tinggal berada di lingkungan peredaran atau pemakaian narkotika, psikotropika atau zat Adiktif lainnya.
- 2) Bersekolah di tempat atau di lingkungan yang rawan terhadap obat yang sering digunakan.

³¹ Murtiwidayanti, Sri Yuni. "Sikap dan kepedulian remaja dalam penanggulangan penyalahgunaan narkotika." *Jurnal Penelitian Kesejahteraan Sosial* 17.1 (2018): 47-60.

3) Bergaul dengan para pengedar dan para pemakai.

Siswanto menambahkan lagi dua faktor yang saling berkaitan yang menyebabkan seseorang menyalahgunakan NAPZA yaitu : a) faktor kemudahan mendapatkan narkotika, psikotropika, dan zat adiktif lainnya, dan b) faktor khasiat narkotika, psikotropika dan zat adiktif lainnya, di mana orang menyalahgunakan NAPZA tentu mengharap suatu khasiat dari zat tersebut.

E. Hukum Islam Tentang Minuman Keras

1. Pengertian Tentang Minuman Beralkohol (*Khamr*)

Minuman keras atau minuman beralkohol dalam bahasa Arab disebut al-kuhl الكوهل, kata ini biasa digunakan untuk menyebut yang sangat halus dan biasa dipakai sebagai bahan kosmetik yakni eyeshadow. 42 Alkohol merupakan zat atau senyawa yang sangat mudah mengalami penguapan, dengan mudah dididihkan, serta diembunkan atau juga unsur yang dapat menimbulkan mabuk.³²

Khamr dalam Islam merupakan dzat yang tidak diragukan lagi keharamannya berdasarkan Al-Qur'an, Hadis, dan Ijma. Awalnya khamr merupakan minuman keras yang terbuat dari buah kurma dan anggur, tetapi karena dilarangnya hal tersebut, maka semua minuman yang terbuat dari bahan apa saja

³² Nasiruddin Zuhdi, *Ensiklopedia Religi* (Jakarta: Republika, 2015), h. 68

meskipun bukan dari kurma atau anggur apabila itu memabukkan, maka hukumnya sama dengan khamr yaitu haram.³³

Sayyid Usman al-Batawi yang dinamakan alkohol dilihat dari peralatan industri pembuatnya adalah suatu unsur uap yang terdapat pada minuman yang memabukkan keberadaanya akan mengakibatkan mabuk.³⁴

Minuman beralkohol atau minuman keras dalam bahasa Arab diistilahkan dengan khamr, secara bahasa khamr diartikan sebagai arak, tuak atau anggur.⁶⁰ Secara istilah diartikan bahwa minuman atau segala sesuatu yang memabukkan atau menghilangkan akal sehat yang dibuat dari perasan anggur. Berdasarkan pengertian ini maka secara bahasa dan istilah khamr dan minuman beralkohol memiliki definisi yang berbeda. Namun, karena efek yang diakibatkan dari konsumsi keduanya baik alkohol ataupun khamr sama-sama dapat menyebabkan mabuk dan kehilangan akal, maka keduanya tidak dapat dipisahkan sebagai objek bahasan dalam lingkup minuman yang mengandung alkohol.³⁵

2. Pandangan Islam Tentang Minuman Keras

Salat adalah kewajiban umat Islam yang harus dilaksanakan sehari lima kali dengan keadaan suci dan akal yang sehat, untuk itu orang yang mabuk atau sedang

³³ Nur Aisyah Albantany, Dosa Besar Kecil yang Terabaikan Penyebab Siksa Azab Kubur yang Pedih (Jakarta: Kunci Iman, 2014), h. 97.

³⁴ Sayyid Usman al-Batawi, Al-Mubahits al-Wafiyah fi Hukm al-A'thar al-Afranjia. Lihat Ahkamul Fuqoha "Solusi Problematika Aktual Hukum Islam, Keputusan Muktamar, Munas dan Konbes Nahdlatul Ulama (1926-2010 M.), (Surabaya: Khalista dan LTN PBNU, 2011), h. 342-343

³⁵ Muhammad Wildan Fathkuri "Efektivitas Perda Minuman Keras Terhadap Tindak Kriminal Di Kabupaten Kulonprogo (Studi atas Perda Nomor 1 Tahun 2007 tentang Larangan dan Pengawasan Minuman Beralkohol dan Minuman Memabukkan Lainnya)", Thesis, Fakultas Syari'ah dan Hukum UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2009, h. 20.

dalam keadaan hilang akal dilarang untuk menjalankan salat. "Bila engkau hendak salat, jangan dekati khamr", kejadian tersebut bermula saat salah satu sahabat Rasul menjadi imam dalam keadaan mabuk, sehingga bacaannya menjadi tidak benar. Hal tersebut tidak boleh terulang lagi sehingga Rasul melarang sahabatsahabatnya untuk mendekati khamr ketika hendak salat. Hal ini berdasarkan pada surah Al-Nisa: 43 yang berbicara tentang salat, mabuk, junub dan bersuci.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَقْرَبُوا الصَّلَاةَ وَأَنتُمْ سُكَرَىٰ حَتَّىٰ تَعْلَمُوا مَا
 تَقُولُونَ وَلَا جُنُبًا إِلَّا عَابِرِي سَبِيلٍ حَتَّىٰ تَغْتَسِلُوا وَإِن كُنتُمْ مَّرْضَىٰ أَوْ
 عَلَىٰ سَفَرٍ أَوْ جَاءَ أَحَدٌ مِّنكُم مِّنَ الْغَايِبِ أَوْ لَمَسْتُمُ النِّسَاءَ فَلَمْ
 تَجِدُوا مَاءً فَتَيَمَّمُوا صَعِيدًا طَيِّبًا فَامْسَحُوا بِوُجُوهِكُمْ وَأَيْدِيكُمْ إِنَّ
 اللَّهَ كَانَ عَفُورًا غَفُورًا ﴿٤٣﴾

Artinya :

"Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu salat, sedang kamu dalam keadaan mabuk, sehingga kamu mengerti apa yang kamu ucapkan, (jangan pula hampiri mesjid) sedang kamu dalam keadaan junub, terkecuali sekedar berlalu saja, hingga kamu mandi, dan jika kamu sakit atau sedang dalam musafir atau datang dari tempat buang air atau kamu telah menyentuh perempuan, kemudian kamu tidak mendapat air, Maka bertayamumlah kamu dengan tanah yang baik (suci);

sapuluh mukamu dan tanganmu. Sesungguhnya Allah Maha Pema'af lagi Maha Pengampun." (QS Al-Nisa [4] : 43).³⁶

Allah swt, menjelaskan di dalam ayat ini bahwasannya melarang umat Islam untuk mengerjakan salat dalam keadaan mabuk sehingga membuat mereka tidak mengetahui apa yang ia perbuat. Surah Al-Nisa: 43 menjelaskan juga bahwa salat seseorang tidak akan menghasilkan manfaat, apabila pikirannya terkotori sampai membuat hatinya berpaling dari pentauhidan atau kekhusyukan kepada Allah.³⁷

Khamr adalah bagian dari perbuatan syaitan, oleh sebab itu Islam harus bertindak tegas dalam mengharamkan khamr hingga turun surah Al-Maidah ayat 90 :

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِنَّمَا الْخَمْرُ وَالْمَيْسِرُ وَالْأَنْصَابُ وَالْأَزْلَمُ رِجْسٌ مِّنْ عَمَلِ
الشَّيْطَانِ فَاجْتَنِبُوهُ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ ﴿٩٠﴾

Artinya :

"Hai orang-orang yang beriman, sesungguhnya (meminum) khamar, berjudi, (berkorban untuk) berhala, mengundi nasib dengan panah, adalah termasuk

³⁶ Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahannya, h. 320.

³⁷ M. Quraish Shihab, Wawasan Alquran, "Tafsir tematik atas pelbagai persoalan umat", h. 200.

perbuatan syaitan. Maka jauhilah perbuatan-perbuatan itu agar kamu mendapat keberuntungan." (QS Al-Maidah [5] : 90).³⁸

Ayat ini sangat melarang miras dan judi, selain itu digolongkannya miras dan judi dengan sesaji kepada berhala dan mengadu nasib dengan panah, sangat jelas bahwasannya semua ini termasuk perbuatan haram. Imam Bukhari ketika menjelaskan perurutan larangan-larangan tersebut, mengemukakan bahwa miras merupakan salah satu cara yang paling banyak menghilangkan harta, maka dilanjutkan larangan meminum khamr dengan perjudian dan karena perjudian merupakan salah satu cara yang membinasakan harta, maka pembinasaaan harta dilanjutkan dengan larangan pengagungan terhadap berhala yang merupakan pembinasaaan terhadap agama. Setelah semua dikemukakan, lalu dihimpun beserta alasannya yaitu bahwasannya semua itu merupakan rijs (perbuatan keji). Demikian yang dikutip oleh al-Biq'a'i.³⁹

Pada ayat di atas dengan jelas Allah menyandingkan konsumsi khamr dengan perjudian, berkorban untuk berhala, dan mengundi nasib. Allah mendefinisikan dan mengkategorikan perbuatan tersebut sebagai berikut:

- a. Merupakan perbuatan sesat untuk menciptakan hiasan yang menyesatkan.
- b. Kotoran yang menjijikan untuk orang yang memiliki akal sehat.

³⁸ Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahannya, h. 402.

³⁹ M. Quraish Shihab, Tafsir Al-Mishbah, Pesan Kesan dan Keserasian Al-Qur'anI (Jakarta: Lentera Hati, 2006), Cet. VI, h. 192.

- c. Perbuatan yang wajib di jauhi dan ditinggalkan, akibat dampak buruk yang ditimbulkan.
- d. Misi setan dalam memperindah khamr dan judi, yaitu untuk menciptakan permusuhan serta kebencian antar umat manusia.
- e. Keinginan setan agar manusia berpaling dari mengingat Allah dan lalai dalam melaksanakan salat⁴⁰

F. Bimbingan dan Konseling

1. Pengertian Bimbingan dan Konseling

Istilah bimbingan merupakan terjemahan dari kata bahasa inggris yaitu “*guidance*” yang berasal dari kata *to guide* yang berarti menunjukkan, memberi jalan, atau menuntun orang lain ke arah tujuan yang lebih bermanfaat bagi hidupnya dimasa kini dan akan datang.⁴¹

Prayitno & Amti menyatakan bahwa bimbingan adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan oleh orang yang ahli kepada seseorang atau beberapa orang, baik anak-anak, remaja maupun dewasa, agar orang yang dibimbing dapat mengembangkan kemampuan dirinya sendiri dan mandiri, dengan memanfaatkan kekuatan individu dan sarana yang ada dan dapat dikembangkan berdasarkan norma-norma yang berlaku.

⁴⁰ Thohari, Hadis Ahkam: Kajian Hadis-Hadis, h. 130-131.

⁴¹ Bukhori, Baidi. "Dakwah Melalui Bimbingan dan Konseling Islam." *Jurnal Konseling Religi* 5.1 (2014): 1-18.

Konseling dalam bahasa arab disebut *Al-Irsyad* atau *Al-Istisyarah*, secara etimologi *irsyad* berarti *alhuda, ad-dalah* yang dalam bahasa Indonesia berarti petunjuk, sedangkan *Al-istisyarah* berarti *talaha min al-mansyurah/an-nasihah*, dalam bahasa Indonesia berarti meminta nasehat/konsultasi.⁴²

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa bimbingan dan konseling adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan oleh konselor kepada individu yang memiliki masalah, dengan tujuan terentasnya masalah tersebut.

2. Tujuan Bimbingan dan Konseling

Adapun tujuan bimbingan dan konseling Islam yang lebih khusus sebagaimana dikemukakan oleh Adz-Dzaky adalah sebagai berikut:

- a. Untuk menghasilkan suatu perubahan, perbaikan, kesehatan, dan kebersihan jiwa dan mental. Jiwa menjadi tenang, jinak, dan damai (*muthmainnah*), bersikap lapang dada (*radhiyah*), dan mendapatkan pencerahan taufik hidayah Tuhannya (*mardhiyah*).
- b. Untuk menghasilkan suatu perubahan, perbaikan, dan kesopanan tingkah laku yang dapat memberikan manfaat baik pada diri sendiri, lingkungan keluarga, lingkungan kerja maupun lingkungan sosial, dan alam sekitarnya.
- c. Untuk menghasilkan kecerdasan rasa (emosi) pada individu sehingga muncul dan berkembang rasa toleransi, kesetiakawanan, tolong-menolong, dan rasa kasih sayang.

⁴² Wilda Yulis, *sikap calon konselor terhadap konseling islam*, (skripsi pada urusan tarbiah program studi bimbingan dan konseling STAIN Batusangkar, 2013), hlm 25.

- d. Untuk menghasilkan kecerdasan spiritual pada diri individu sehingga muncul dan berkembang rasa keinginan untuk berbuat taat kepada Tuhannya, ketulusan mematuhi segala perintah-Nya serta ketabahan menerima ujian-Nya.⁴³

Sedangkan tujuan khusus bimbingan dan konseling merupakan penjabaran tujuan umum tersebut yang dikaitkan secara langsung dengan permasalahan yang dialami oleh individu yang bersangkutan sesuai kompleksitas permasalahan itu.

3. Layanan Bimbingan dan Konseling

Layanan bimbingan dan konseling merupakan bantuan yang diberikan kepada individu, berikut 10 layanan dalam bimbingan dan konseling :

- a. Layanan Orientasi, layanan bimbingan yang dilakukan untuk memperkenalkan siswa baru dan atau seseorang terhadap lingkungan yang baru dimasukinya.
- b. Layanan Informasi, layanan informasi bermaksud memberikan pemahaman kepada individu-individu yang berkepentingan tentang berbagai hal yang diperlukan untuk menjalani suatu tugas atau kegiatan, atau menemukan arah suatu tujuan atau rencana yang dikendaki.⁴⁴
- c. Layanan Penempatan dan Penyaluran, layanan penempatan dan penyaluran adalah layanan yang memungkinkan peserta didik memperoleh penempatan bakat dan minat baik itu di kelas, kelompok belajar, jurusan, ekstrakurikuler, dll.

⁴³ Bukhori, Baidi. "Dakwah Melalui Bimbingan dan Konseling Islam." *Jurnal Konseling Religi* 5.1 (2014): 12.

⁴⁴ Prayitno & Amti, "Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling", (Jakarta : PUSAT PEMBUKUAN DEPDIKNAS, 2009), hlm 260.

- d. Layanan Penguasaan Konten, layanan yang akan membantu peserta didik dalam menguasai konten/materi tertentu dalam kehidupan di sekolah, keluarga, dan masyarakat yang identik dengan perkuliahan.
- e. Layanan Konseling Perorangan/Individu, layanan konseling perseorangan merupakan layanan khusus yang memungkinkan klien mendapatkan layanan langsung dari konselor. Dengan tujuan agar peserta didik dapat mengatasi masalah yang dihadapinya.
- f. Layanan Bimbingan Kelompok, bimbingan kelompok adalah layanan yang diberikan dalam suasana kelompok atau menggukan dinamika kelompok untuk membahas topic yang baru. Dengan fungsi untuk mengembangkan dan memberikan pemahamann keterampilan berkomunikasi dan berinteraksi social bagi klien.
- g. Layanan Konseling Kelompok, pada dasarnya layanan konseling kelompok dilaksanakan dalam suasana kelompok dengan adanya konselor dan klien yang menjadi anggota kelompok. Didalam prosesnya ada pengungkapan permasalahan klien, penelusuran sebab-sebab munculnya masalah, upaya pemecahan masalah, kegiatan evaluasi, dan tindak lanjut.
- h. Layanan Konsultasi, layanan konsultasi merupakan layanan yang akan membantu peserta didik dalam memperoleh wawasan, pemahaman, dan cara-cara yang perlu dilaksanakan dalam menangani kondisi atau masalah klien.

Layanan ini terjadi apabila ada 3 orang yang terlibat yaitu : konselor, konsultan dan konsulti.

- i. Layanan Mediasi, layanan mediasi akan membantu klien menyelesaikan permasalahan ataupun perselisihan dan memperbaiki hubungan antara klien dengan konselor sebagai mediator. Dengan syarat adanya 2 kelompok yang bermasalah kemudian dihubungkan agar masalah selesai.
- j. Layanan Advokasi, dalam layanan advokasi konselor berhak membela klien apabila klien benar dengan prinsip konselor (konselor tidak pernah memihak), dan prinsip klien (klien tidak pernah salah).

